Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur selama periode 2012-2014. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang dalam proses hingga barang jadi yang siap di perdagangkan. Menurut *JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)*, industri manufaktur merupakan sektor kedua yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*Causal-Comparative Research).* Kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto,* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh total aset, laba rugi perusahaan, opini audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* secara parsial maupun secara simultan.

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam-macam nilai. Variabel merupakan *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen.

3.3.1 Variabel terikat atau variable dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Rusli, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diperlukan oleh *auditor* independen untuk menyelesaikan auditnya yang terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal pemberian opini. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Untuk mengetahui lamanya *audit delay* pada tiap perusahaan, pengukuran akan dilakukan berdasarkan lamanya jumlah waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam memberikan opininya atas laporan keuangan keuangan perusahaan, yang terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu pada 31 Desember. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Variabel ini diukur dalam jumlah hari (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Audit Delay = Tanggal opini auditor – Tanggal tutup buku (31 Desember)

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

Keterangan:

Audit Delay: Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal pemberian opini oleh auditor independen.

Tanggal opini audit: Tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Tanggal laporan keuangan: Tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember.

3.3.2 Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Total aset

Total aset adalah sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang kedepannya diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih pada perusahaan. Total aset adalah cara untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aset diukur berdasarkan *total assets*/total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel yang didapat dari laporan keuangan akhir tahun perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma (Kartika, 2011). Tujuannya untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Rahmawati dan Suryono, 2015). Skala yang digunakan

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

adalah skala rasio, yaitu sebagai berikut (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013):

Total Aset = *log* (total aset)

Keterangan:

Total aset: Sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang ke depannya diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih pada perusahaan baik itu lancar maupun tidak lancar.

b. Laba rugi perusahaan

Laba rugi perusahaan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan hasil operasi perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Laba rugi perusahaan diukur dengan nilai nominal laba rugi tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan pada laporan laba rugi (Putra dan Sukirman, 2014).

c. Opini audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor independen atas pemeriksaan terhadap kewajaran suatu laporan keuangan. Skala yang digunakan adalah skala nominal. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit yang diklasifikasikan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mendapatkan *unqualified* akan diberi kode 1. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified with explanatory, qualified, adverse* dan *disclaimer* akan diberi kode 0 (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015).

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan perhitungan rasio *Return On Assets (ROA)*. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* menurut Weygandt dkk (2013) adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ assets}$$

Keterangan:

ROA: *Return On Assets*.

Net Income: Laba bersih yang telah dikurangi oleh pajak dan beban lain.

Average assets: Rata-rata total sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Rumus untuk menghitung *Debt to Total Assets* menurut Weygandt dkk (2013) adalah:

$$DTA = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

Keterangan:

DTA: *Debt to Total Assets.*

Total Debt: Seluruh utang yang harus dilunasi perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang menyebabkan perusahaan bersangkutan mengambil kewajiban tersebut.

Total Assets: Total sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang kedepannya diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih pada perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak melalui media tertentu, seperti laporan keuangan, akta pendirian perusahaan, brosur, dan sebagainya (Augustine dan Kristaung, 2013). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen. Data laporan keuangan tersebut didapatkan dari www.idx.co.id. Data sekunder digunakan untuk mengukur variabel dependen maupun variabel independen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi dari

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini dipilih dari tahun 2012-2014. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang dalam proses hingga menjadi barang jadi yang siap diperdagangkan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 2012-2014.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah untuk periode 2012- 2014.
4. Perusahaan yang memiliki tanggal tutup buku pada 31 Desember untuk periode 2012-2014.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program SPSS 20. Berikut uji statistik yang digunakan dalam penelitian:

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2013). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan independen.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik *normal probability plot.* Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah (Ghozali, 2013):

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.7.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, penulis akan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *VIF (Variance Inflation Factor).* Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2013).

Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* $\geq$ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi (Ghozali, 2013).

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendekeksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penulis akan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisa Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem*

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti akan menggunakan Uji *Run Test. Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random. Run test* digunakan untuk melihat apakah dara residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Dasar analisa *run test* yaitu jika nilai *test* dibawah 0.05 berarti residual tidak *random* atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013).

3.8 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat lima variabel bebas atau variabel indepeden, yaitu total aset, laba rugi perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LB + \beta_3 OA + \beta_4 ROA + \beta_5 DTA + \varepsilon$$

Keterangan:

AD : *Audit delay*

TA : Total aset

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

LB : Laba rugi perusahaan

OA : Opini audit

ROA : Profitabilitas

DTA : Solvabilitas

α : Konstanta

β_1, β_2, β_3, β_4, β_5 : Koefisien

ε : Variabel gangguan (*error*)

3.8.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 3.1

Kriteria Kekuatan Hubungan Korelasi

0	Tidak ada korelasi antara variabel
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0.25-0.5	Korelasi cukup kuat
>0.5-0.75	Korelasi kuat

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

0.75-0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono, 2011

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi/*Adjusted R Square* (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien berada di antara nol dan satu. Nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R^2=1, maka *Adjusted* R^2=R^2=1 , sedangkan jika nilai R^2=0, maka *adjusted* R^2=(1-k)/(n-k). Jika k>1, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2013).

3.8.3 Uji Koefisien Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan pengujian

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016

hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai F<0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima. Selain itu dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka maka Ho ditolak dan menerima Ha (Ghozali, 2013).

3.8.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini memiliki nilai signifikansi α=5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)<0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh total..., Winny Felicia, FB UMN, 2016